



Suhu di Yogya Terasa Panas

■ BMKG: Gerak Semu Posisi Matahari Jadi Penyebab

YOGYA, TRIBUN - Suhu udara yang terasa panas di DIY merupakan hal lazim terjadi karena berhubungan erat dengan masa peralihan musim. BMKG menyebut cuaca panas ini disebabkan oleh gerak semu posisi matahari.

Hal ini disampaikan Kepala Stasiun Klimatologi, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisik (BMKG) Yogyakarta, Reni Kraningtyas. Menurut Reni, beberapa faktor yang memengaruhi suhu udara terasa faktor di antaranya gerak semu matahari.

"Cuaca panas disebabkan fenomena gerak semu posisi matahari yang sudah bergerak ke Belahan Bumi bagian Selatan (BBS)," katanya, Minggu (13/10).

Selain itu, faktor lain yang memengaruhi cuaca panas yang berakibat suhu udara terasa panas di DIY yakni saat ini berakibat erat dengan masa transisi musim. Menurut analisisnya, uap air yang tinggi akibat adanya interaksi antara lautan dan daratan, maka akan meningkatkan kelembapan udara dalam proses pembentukan awan.

"Transisi musim dari kemarau ke musim hujan meningkatkan kerawanan," jelasnya.

Akibat proses pembentukan awan ini dapat mengurangi radiasi panas, sehingga udara di DIY terasa panas. Di samping itu BMKG Yogyakarta memprediksikan awal musim hujan di wilayah DIY Yogyakarta terjadi pada pertengahan Oktober 2024.

Reni menyampaikan wilayah DIY Yogyakarta akan memasuki musim hujan pada dasarian ketiga Oktober 2024, kecuali beberapa wilayah yakni Kapanewon Kalibawang dan Samigaluh di Kabupaten Kulon Progo yang diperkirakan lebih awal, yaitu pada dasarian kedua Oktober 2024.

Sedangkan wilayah Yogyakarta bagian tengah akan memulai musim hujan pada dasarian pertama November 2024. BMKG bersama beberapa pusat iklim dunia memprediksi kondisi cuaca global saat ini netral berpotensi menuju La Nina mulai Oktober 2024.

Meskipun La Nina yang diperkirakan bersifat lemah,

MASA PERALIHAN MUSIM

- Suhu udara yang terasa panas di DIY merupakan hal lazim.
- Suhu panas berhubungan erat dengan masa peralihan musim.
- BMKG menyebut cuaca panas ini disebabkan oleh gerak semu posisi matahari.
- Awal musim hujan di wilayah DIY diprediksi terjadi pada pertengahan Oktober 2024.

dampaknya masih dapat menyebabkan peningkatan intensitas curah hujan di wilayah DIY. Meski La Nina lemah, namun potensi ancaman bencana banjir dan banjir genangan dapat terjadi di wilayah kurang resapan.

"Awal musim hujan di DIY dimulai pada Oktober dasarian II yaitu di Kulon Progo Kapanewon Samigaluh dan Kalibawang, kemudian di seluruh wilayah DIY yang lainnya," katanya.

Awal musim penghujan Diprakirakan pada November dasarian I seluruh wilayah DIY sudah memasuki awal musim hujan 2024/2025. Faktornya pada bulan November angin sudah bertiup dari barat atau monsun Asia sudah berlangsung.

"Itu yang menandakan musim hujan sudah memasuki wilayah Indonesia, khususnya DIY," terang Reni.

Sedangkan puncak musim penghujan di sebagian besar wilayah DIY diprediksi akan terjadi pada Februari 2025. Namun terdapat pengecualian untuk beberapa wilayah di Kabupaten Kulon Progo, yakni Kapanewon Girimulyo, Kokap, Pengasih, Temon, Wates, Panjatan, Galur, sebagian Lendah, dan Sentolo, yang diperkirakan mengalami puncak hujan lebih awal, yaitu pada Desember 2024.

Reni mengatakan untuk saat ini DIY memasuki musim pancaroba, dimana potensi hujan lebat disertai angin kencang masih bisa terjadi. Pihaknya mengimbau para pemangku kebijakan dan masyarakat mengantisipasi potensi bencana hidrometeorologi pada saat musim hujan 2024/2025.

"Dengan cara memperhatikan lingkungan sekitar, tidak membuang sampah sembarangan, selokan tidak

tersumbat, pohon yang rindang dipangkas," jelasnya.

BMKG juga memprediksikan masa pancaroba cuaca di wilayah DIY berpotensi mengalami cuaca buruk, awan menjulang tinggi, hujan lebat disertai angin bahkan hujan es, masyarakat dihimbau untuk waspada masa peralihan musim ke-marau ke musim penghujan, dikarenakan banyaknya cuaca ekstrem.

Menghadapi musim penghujan, seluruh alat peringatan dini banjir atau Early Warning System (EWS) di Kota Yogya dipastikan berfungsi normal. Sejumlah EWS yang terpasang di beberapa aliran sungai pun sudah disumulasikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogya, Selasa (8/10) lalu.

Kepala Bidang Pencegahan Kesiapsiagaan dan Data Informasi Komunikasi Kebencanaan BPBD Kota Yogya, Aki Lukman Nor Hakim, mengatakan, simulasi bertujuan untuk memastikan semua EWS yang terpasang di bantaran sungai berfungsi.

Terdapat lima titik lokasi EWS yang disumulasikan, yakni EWS Sungai Buntung di Karangwaru Lor, EWS Sungai Winongo di Ketanggungan, EWS Sungai Code di Ledok Macanan, EWS Sungai Mananggal di Klaten Lor dan EWS Sungai Gajahwong di Prenggan.

"Kami telah memasang EWS di 23 titik sungai yang tersebar di Kota Yogya, terdiri dari 17 EWS manual dan 6 EWS otomatis," katanya.

"Kemudian dari 6 EWS otomatis itu, terdapat tiga unit yang baru terpasang di aliran Sungai Belik dan Sungai Buntung," tambah Aki. **(hda)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005